

Pendampingan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Remaja Masjid

Abd. Basit Misbachul Fitri

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk.

Email : abdbasitfitri@gmail.com

Submission : 2019-01-13
Review : 2019-03-07
Publication : 2019-05-31

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide an in depth look at the experience of human resources development in the youth organization of Masjid Al Mutaqin. This is a qualitative study using the ABCD (asset based community Development) approach conducted in the village of Sawahan Lengkong Nganjuk. Data collection is done in a mosque in the local area by conducting deep interviews to informant, observations, documentation studies and recordings. The results of the analysis and research data to mention that the youth mosques in running their organization need to get assistance as the actual management concept, because during this time work and performance are still running as is and the reason is not based on organizational management theory.

Keywords: human resources, organization, Youth Mosque.

PENDAHULUAN

Proses manajemen sebenarnya telah dicontohkan di dalam al Quran dan diaplikasikan langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Memang, al Quran dan Hadits Nabi tidak menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen secara rinci. Namun bagaimana kita menggali dan menafsirkannya, karena sesungguhnya manajemen telah ada dan tercantum dalam al Quran dan Hadits sebagai sumber pokok ajaran Islam seperti fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Pengawasan) bahkan Alqur'an dan Hadits memberikan arahan tentang keterampilan kepemimpinan dan kompetensi apa saja yang harus dimiliki seorang pemimpin. Dan gambaran itu terbuka lebar untuk dicontoh serta diikuti oleh semua umatnya dalam menjalankan roda organisasi

Sebagian besar keputusan manajemen yang ada dalam sebuah organisasi bersifat berulang dan rutin. Menurut sebuah survei Murdick dkk. menyebutkan bahwa sekitar 90% dari keputusan manajemen merupakan keputusan rutin,¹ dan itu perlu direncanakan dan disiapkan semuanya secara detail dan terperinci, agar segenap aktivitas rutin yang dijalankan dapat berjalan optimal dan berdampak bagi organisasi.

Pakar manajemen dan penulis buku *best seller* "Disiplin Kelima seni dan praktek dari Organisasi Pembelajaran menegaskan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan kebutuhan dasar manusia. Melalui belajarlah manusia mengembangkan potensinya dan mempertahankan eksistensinya. Maka hanya organisasi pembelajarlah yang paling cocok bagi manusia pembelajar, ada kesimpulan yang sangat sederhana, tetapi powerfull.² Kesimpulan itu juga tepat jika

¹Etin Indrayani, "Pengelolaan Sistem Informasi Akademik PT Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 24, no. 10 (2005): 82-83.

²Dingot Hamonangan Ismail, "Strategi Mewujudkan Suatu Organisasi Pembelajar" 5, no. 1 (2016).

diterapkan di semua organisasi sebagai ladang pembelajaran, termasuk juga organisasi remaja masjid.

Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari lini *din* (agama), ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya menfungsikan masjid secara maksimal.³ Termasuk di dalamnya adalah sumber daya manusia sektor pemuda. Dalam perspektif dakwah, kalangan remaja merupakan salah satu kelompok mad'u yang memiliki potensi besar dalam pembinaan umat. Rusaknya akhlak remaja tentu akan memberi pengaruh nyata pada kerusakan masyarakat dan dapat memberikan dampak negatif pada ketentraman hidup bahkan akan menghilangkan ketentraman dan ketertiban masyarakat.⁴ Pengelolaan terhadap pemuda juga termasuk berbicara tentang pengembangan sumber daya manusia.

Sumber daya manusia yang bermutu makin dibutuhkan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang makin masif akhir-akhir ini. Kecenderungan ini berimplikasi pada perlunya aktualitas wacana pengembangan sumber daya manusia dalam keragaman bentuk investasi.⁵

Manusia unggul harus memiliki dan dapat mengembangkan sifat-sifat antara lain:

1. Mampu dalam mengembangkan jaringan kerja (*networking*).
SDM pada era globalisasi dihadapkan pada dunia tanpa batas, perdagangan bebas, dan komunikasi yang menggloabal. Jaringan kerja dengan berbagai individu atau kelompok menjadi sangat penting dan menjadi salah satu kunci dalam mencapai tujuan. SDM yang ahli dalam menjalin hubungan kerja yang akan berhasil dan mampu mempertahankan diri demi kelangsungan hidup.
2. Mampu bekerjasama (*teamwork*) dengan berbagai pihak dalam mengembangkan keunggulan spesifiknya.
SDM dituntut mempunyai keunggulan spesifik dan memiliki kemampuan mengembangkan keunggulan spesifiknya dengan membangun suatu teamwork. SDM tidak dapat lagi memisahkan diri dan bersikap individualistik, menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain sudah menjadi keharusan dalam rangka menciptakan produk-produk yang unggul.
3. Mengutamakan kualitas yang tinggi.
SDM unggul adalah manusia yang terus menerus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menghasilkan produk. Sehingga produk yang dihasilkan dapat ditingkatkan kualitasnya terus-menerus secara berkelanjutan.⁶

Selanjutnya dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, penelitian ini mencoba untuk memperoleh data empirik yang cukup lengkap dan dapat dipercaya untuk menggambarkan tentang keadaan faktor-faktor yang terkait dengan pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi remaja masjid al Mutaqin Sawahan Lengkong Nganjuk.

METODE PENELITIAN

Agar masjid dapat didayagunakan sesuai dengan kedudukan dan fungsinya, dalam arti "dimakmurkan", maka masjid harus diurus dengan sebaik-baiknya. Karena itu agar masjid menjadi makmur dengan berbagai kegiatan, maka perlu ada pengurus yang biasa disebut Takmir

³Yasyakur Moch Nevihwa, Maya Rahendra, "Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor," *ProsA PAI* (2017): 11–16.

⁴Nahed Nuwairah, "Peran Keluarga Dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja," *Al-Hiwar* 3, no. 6 (2015): 1–12.

⁵I Ketut Sudarsana, "Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia" (n.d.): 1–14.

⁶Ismail, "Strategi Mewujudkan Suatu Organisasi Pembelajaran."

Masjid. Mereka adalah para petugas yang teorganisir untuk “mengelola” kegiatan kemasjidan, yang memimpin, mengatur, melayani, memfasilitasi para pengguna masjid yakni para jama’ah masjid.⁷

Pendekatan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD digunakan sebagai usaha perbaikan kualitas kehidupan manusia dengan pola pembangunan yang menempatkan manusia menjadi pelaku utama sudah dilakukan di Indonesia. Mengingat pola ini masih menjadi rintisan maka dukungan berbagai pihak sangat dibutuhkan, terlebih lagi Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis untuk ikut serta upaya ini. ABCD adalah sebuah usaha yang memastikan bahwa kegiatan pembangunan selayaknya menempatkan posisi manusia dapat berkembang kapasitasnya sesuai dengan segala potensi dan aset yang dimiliki. Lebih dari itu, perguruan tinggi dapat berperan dalam mewujudkan bagaimana terbentuknya manusia Indonesia yang memiliki kepedulian dan keaktifan sebagai warga negara.

HASIL DAN DISKUSI

1. Profil Masjid al-Muttaqin

a. Sejarah Berdirinya

Masjid al-Muttaqin pada mulanya adalah sebuah mushola yang didirikan oleh Bapak Kiai Toha. Saat itu mulai bermunculan beberapa anak yang menghendaki mengaji di mushola tersebut, sehingga semakin hari jumlah anak yang mengaji semakin banyak. Musholla yang belum diberi nama tersebut semakin berkembang hingga pada tahun 1937 diresmikan sebagai masjid Sawahan. Takmir masjid pertama yaitu Bapak Kiai Toha, kemudian dilanjutkan oleh putra beliau yang bernama Bapak Zainuddin. Selanjutnya yang menjadi takmir adalah Bapak Sofyan Sauri dan dilanjutkan oleh Bapak Sulaiman. Pada masa kepemimpinan Bapak Sulaiman inilah Masjid mulai diresmikan dengan nama masjid al-Muttaqin.

Mulai dari awal masa berdiri hingga saat ini masjid al-Muttaqin telah melalui lima tahap renovasi daro segi sarana prasarannya. Renovasi tahap pertama hingga ke empat merupakan renovasi kecil. Sedangkan renovasi total terjadi pada tahap ke lima yang dimulai pada tahun 2013 dan masih berjalan hingga penelitian ini berlangsung. Takmir yang menjabat pada masa renovasi total ini adalah Bapak Samsul Musthofa. Tahap renovasi total ini berlangsung selama kurang lebih 6 tahun dengan hasil bangunan 90 persen menuju penyempurnaan.

b. Struktur kepengurusan

Ketua/Takmir	: Samsul Musthofa
Wakil Ketua	: Sofyan Sauri
Sekretaris	: Sholeh Abidin
Bendahara	: H. Bambang Iswanto
	: Ahmad Wasilatuddin
Ketua Remas	: Azam Maulana Putra
	: Nana Silvia Putri

c. Keadaan SDM

Sumber daya manusia yang berperan dalam operasional kegiatan masjid cukup komplit meski belum berjalan optimal. Selain jamaah shalat, para jamaah juga aktif melakukan kegiatan bersifat rutin terjadwal termasuk di antaranya adalah para jamaah usia remaja yang tergabung dalam organisasi remaja masjid (remas). Mereka kerap

⁷Ridin Sofwan, “Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang,” *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 315–334.

menjalankan roda organisasinya namun berjalan apa adanya dan sekenanya, karena sumber daya manusia yang belum pernah mengenyam pendidikan manajemen atau organisasi.

d. Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana di masjid meliputi papan pengumuman, sound system, alat kebersihan dan tikar. Sedangkan keadaan prasarana di masjid al-Mutaqin meliputi kamar mandi, halaman, dan ruang marbot. Di samping masjid juga terdapat sebuah bilik yang dijadikan pusat atau sekretariat kegiatan organisasi remaja masjid. Di tempat ini berkumpul beberapa remaja setempat yang meramaikan dan mengisi segenap aktivitas di masjid al Mutaqin.

2. Program atau kegiatan

Program di Masjid al-Mutaqin meliputi pendampingan pengembangan sumber daya manusia pada kajian ASWAJA yang mana program ini diikuti oleh IPNU IPPNU PAC Lengkong. Kemudian kegiatan yasinan bapak-bapak dusun Sawahan setiap jum'at legi. Kegiatan al banjari dan kepemudaan yang dijalankan rutin di masjid.

3. Nama Program

Judul program kluster masjid adalah “Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Remaja Masjid al Mutaqin Sawahan Lengkong Nganjuk”. Program ini dicanangkan dalam rangka pengembangan SDM organisasi Remaja Masjid Al-Muttaqin.

4. Bentuk dan Strategi Program

Bentuk program kerja kluster ini adalah pemberdayaan masyarakat dengan menjalin kolaborasi bersama mitra yang sudah diajak kerjasama, seperti: Bapak Samsul Mustofa selaku Ta'mir Masjid, Remaja masjid (Nana dan Azam), Stakeholder mitra Karang Taruna (Tesa, Ilham), Kepala desa (Bapak Erfan), Jam'iyah yasinan (Bu Endang) dan adik-adik Madin. Selain bekerjasama dengan mitra yang ada di dusun Sawahan, juga membuat struktur kepanitiaan.

Persiapan pelaksanaan program kluster masjid dilakukan sebelum tim PkM bermukim di dusun Sawahan dengan melakukan analisa sosial di beberapa mitra yang akan diajak kerjasama. Saat memulai mukim di dusun Sawahan, Kordes sudah menemui beberapa mitra untuk ikut serta membantu mensukseskan acara program tersebut. Program tersebut dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 8 Nopember 2019 pukul 19.00 WIB-selesai.

Acara rapat koordinasi dilakukan di banyak tempat, seperti dilakukan di rumah-rumah mitra yang akan diajak kerjasama, meliputi: rumah Azam, Ilham, Nana, dan di masjid Al-Mutaqin Sawahan. Suasana rapat atau berkunjung di rumah-rumah mitra berjalan cukup mengesankan, mereka sangat antusias dalam ikut serta mensukseskan acara di masjid Al-Mutaqin. Hasilnya acara tersebut dihadiri Kurang lebih 175 orang, meliputi pemuda pemudi, anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak, dari dusun Sawahan.

Rangkaian acara seremonial yang terlaksana meliputi: Sesi pertama (pra acara) yang dipandu oleh saudari Siti Komsiyah, menampilkan anak-anak Madin dan pembagian hadiah serta tampilan hadroh dari pemuda pemudi dusun Sawahan. Setelah itu, dilanjutkan sesi yang kedua, dipandu oleh Nova Ria Tricayani dilanjutkan oleh pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an (Leonell Indra Mukti Giri Arto) beserta saritilawah (Vino Andrian Syahputro) dilanjutkan oleh sambutan-sambutan dari perwakilan tim PkM, ta'mir masjid dan kepala desa. Selanjutnya mauidhah hasanah oleh Bapak Thoha Ma'sum (Puket II STAIDA). Acara terakhir adalah penutup atau do'a.

Realisasi dari program ini adalah pendampingan pengembangan sumber daya manusia terkhusus pada organisasi remaja masjid al Mutaqin. Mereka diberikan arahan-arahan tentang arah dan tujuan organisasi, manajemen dan hal-hal yang meliputinya. Tidak hanya bersifat teori, mereka juga langsung menerima pendampingan berupa praktik secara

langsung bagaimana organisasi dapat berjalan sebagaimana konsep manajemen modern agar organisasi dapat berjalan dengan sehat, layak dan wajar.

Beberapa kendala pada acara ini antara lain terjadi saat pra kegiatan, ketika berkunjung ke rumah mitra, banyak didapati mitra yang sedang tidak ada di rumah, karena belum ada perjanjian waktu. Saat kunjungan kedua kalinya bersamaan penyebaran undangan, Ketua tim PkM tetap tidak mengetahui satu persatu rumah yang akan diundang, akhirnya mengajak kerja sama dengan pemudi dusun Sawahan, sehingga agenda dapat berlangsung.

5. Mitra Pengabdian dan Aset yang Digunakan

Dalam mempersiapkan pelaksanaan program kerja Tim pelaksana program kluster berkoordinasi dengan unsur-unsur mitra pengabdian dengan cara berkunjung ke rumah-rumah mitra pengabdian tersebut. Kemudian para mitra diajak musyawarah di masjid untuk menjelaskan konsep acara yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dimulai pada hari Senin yang berada di masjid mengenai pembentukan struktur panitia pelaksana. Adapun mitra pengabdian yang pada realitanya terlibat dan/atau dilibatkan dalam pelaksanaan program:

- a. Pemerintah Desa (Kepala Desa)
- b. Ta'mir masjid
- c. Stakeholder mitra Karang Taruna (Tesa, Ilham)
- d. Remaja Masjid (Azam dan Nana)
- e. PKK (Ibu Irawati selaku Ibu Kepala Desa)
- f. Jam'iyah Yasinan (bu mujiasih, lina andarsari dll)
- g. Pemuda pemudi dusun Sawahan
- h. Bapak dan ibu masyarakat dusun Sawahan
- i. Anak-anak dusun Sawahan

Aset mitra pengabdian yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program antara lain: lokasi acara yaitu masjid Al-Mutaqin sawahan beserta sarprasnya (tikar, peralatan sound system, meja, kamar mandi dan halaman masjid), para tamu undangan yaitu masyarakat dusun Sawahan (komunitas jam'iyah yasinan, remas dan karang taruna). Aset-aset yang sudah direncanakan, tetapi tidak dapat dimanfaatkan antara lain: memakai tikar, karena kurangnya persetujuan dari takmir. Peran mitra yang dimanfaatkan antara lain: meminta tolong kepada para pemuda pemudi dusun Sawahan untuk membantu mengedarkan undangan.

6. Pihak yang Terlibat

Di antara pihak-pihak yang terlibat akan berjalannya program ini antara lain:

- a. Seluruh anggota Kelompok Kerja Desa, meliputi Koordinator, wakil, sekretaris, bendahara dan beberapa seksi
- b. Stakeholder mitra Karang Taruna (Tesa, Ilham)
- c. Remaja Masjid (Azam dan Nana)
- d. PKK (Ibu Irawati selaku Ibu Kepala Desa)
- e. Jam'iyah Yasinan (Bu Endang, Bu Umi)

Dalam penyelenggaraan acara tersebut, tim PkM mendapatkan saran dari Bapak Samsul Musthofa bahwasanya kami tidak diperbolehkan menggunakan sound system dengan suara tinggi, karena takut mengganggu warga yang tidak mengikuti kegiatan di maksud, Solusi dari saran bapak Samsul Musthofa yaitu menggunakan sound system bawah agar suaranya tidak mengganggu warga yang tidak mengikuti kegiatan. Pihak yang paling berperan dalam menjamin keberhasilan program antara lain: tim pelaksana dan tim kordes, yang melibatkan remas, karang taruna, pemuda-pemudi dan masyarakat dusun

Sawahan. Bentuk peran mereka dengan adanya acara ini yaitu dengan ikut serta menyumbang pikiran dan tenaga serta ikut membagikan undangan sebelum acara dimulai.

7. Realisasi Agenda Kegiatan

No	Hari/Tgl/Waktu	Tempat	Materi/Kegiatan
1	Jum'at, 11-10-2019 (09.00)	Rumah mitra	Koordinasi dengan pemuda pemudi dusun Sawahan
2	Senin, 4-11-2019 (19.30)	Masjid	Rapat Pembentukan Panitia Pelaksana
3	Selasa, 5-11-2019 (19.30)	Masjid	Latihan Hadroh
4	Kamis, 7-11-2019 (9.00)	Rumah Mitra	Menyebarkan Undangan
5	Jum'at, 8-11-2019 (08.00)	Masjid	Menyiapkan Sarana Prasarana dan Dekorasi
6	Kondisional	Masjid	Pendampingan SDM

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan oleh segenap tim PkM dalam tema pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi remaja masjid al Mutaqin berjalan sebagaimana rencana, semua bertindak dan bekerja sebagaimana tupoksinya masing-masing. Memang dalam praktik kegiatannya terdapat beberapa kendala yang muncul, namun karena kesigapan dan kekompakan mitra pengabdian dan tim, kendala dan hambatan yang menghadang dapat teratasi dengan cepat dan baik sehingga tidak sampai menjadi pelambat berjalannya kegiatan. Selama menerima materi tentang manajemen personalia, para anggota remaja masjid juga terlihat semangat dan antusias sekali, hal itu terbukti dengan aktifnya mereka belajar dan bertanya terlebih pada hal-hal yang bersifat operasional setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Goffar. Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Bondowoso. Email : cak_goffar@yahoo.com. "MANAJEMEN DALAM ISLAM (PERSPEKTIF AL- QUR'AN DAN HADITS)" (n.d.): 35–58.
- Indrayani, Etin. "Pengelolaan Sistem Informasi Akademik PT Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 24, no. 10 (2005): 82–83.
- Ismail, Dingot Hamonangan. "Strategi Mewujudkan Suatu Organisasi Pembelajar" 5, no. 1 (2016).
- Nevihwa, Maya Rahendra, Yasyakur Moch. "Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor." *Pros.A PAI* (2017): 11–16.
- Nuwairah, Nahed. "Peran Keluarga Dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja." *Al-Himar* 3, no. 6 (2015): 1–12.
- Sofwan, Ridin. "Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang." *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 315–334.
- Sudarsana, I Ketut. "Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia" (n.d.): 1–14.